

**HUBUNGAN ANTARA PERSUASI PERSONALIA SEKOLAH DENGAN
MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP PENYELENGGARA
PAUD CEMARA DI KORONG MUARO NAGARI
KURAI TAJI KECAMATAN NAN SABARIS
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
Pendidikan Luar Sekolah*



**OLEH
ASNIL
NIM 1109460**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

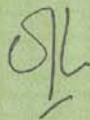
**HUBUNGAN PERSUASI PERSONALIA SEKOLAH DENGAN MOTIVASI
ORANG TUA TERHADAP PENYELENGGARAAN PAUD CEMARA
KORONG MUARO KURAI TAJI KECAMATAN
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nama : ASNIL
NIM/BP : 1109460/2011
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

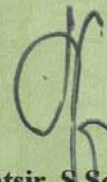
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dr. Solfema, M. Pd
NIP. 19581212 198503 2001

Pembimbing II,



MHD. Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.pd
NIP. 19780206 201012 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Judul : Hubungan Persuasi Personalia Sekolah dengan Motivasi
Orang tua terhadap Penyelenggaraan PAUD Cemara Korong
Muaro Nagari Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten
Padang Pariaman

Nama : Asnil

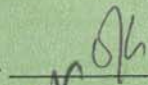
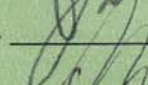
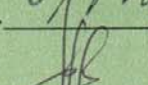
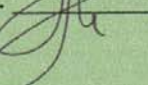
NIM : 1109460

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Solfema, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Mhd. Natsir, S.Sos.I.S.Pd., M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Wisroni, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dr. Jalius HR, M.Pd	5. 

HALAMAN PERSEMBAHAN

"Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanlah kamu berharap"(Qs.Alam-Nasyrah)

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini.

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk Ibunda tercinta (Nursiah), Ayahanda (Alm.Husen), Suami tercinta (Asril), Anak-anak ku tersayang (Riska Nofia Safitri, Syintia Fitri Ashari, Widya Asnildawati, Firmanto). My Brother (Asrizal, Asnol, Asnaldi, Asril) dan seluruh keluarga yang memberikan motivasi dan dukungan yang tiada hentinya kepadaku.

Terimakasih yang tak terhingga untuk dosen-dosen PLS, terutama Pembimbing I, Ibu Dra. Solfema M.Pd., dan Pembimbing II MHD. Natsir, S.Sos.I.,SPd.,Mpd., M. Pd yang tak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepadaku.

Teruntuk teman-teman PLS Konversi 2011, yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, terimakasih banyak.

"Tiada hari yang indah tanpa kalian semua"

Aku belajar, aku tegar, dan aku bersabar hingga aku berhasil. Terima kasih untuk Semua ^_^

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Hubungan Persuasi Personalia Sekolah Dengan Motivasi Orangtua Terhadap Penyelenggara PAUD Cemara Kurai Taji Kecamatan Padang Pariaman” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang telah berlaku,

Padang, Januari 2016



Penulis

ABSTRAK

Asnil, 2016: Hubungan Persuasi Personalia Sekolah Dengan Motivasi Orangtua Terhadap Penyelenggara PAUD Cemara Kurai Taji Kecamatan Padang Pariaman.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyak orangtua yang mempunyai pola pikir bahwa pendidikan itu sepenuhnya tanggung jawab pihak lembaga pendidikan saja. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menggambarkan persuasi personalia sekolah, (2) menggambarkan motivasi orang tua terhadap penyelenggaraan PAUD, (3) melihat hubungan persuasi personalia dengan motivasi orang tua terhadap penyelenggaraan PAUD.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam skripsi ini adalah orang tua yang mengikuti program parenting Korong Muaro Kurai taji Kecamatan Nan Sabaris. Keseluruhan Populasi adalah sebanyak 30 Orang.

Hasil penelitian menunjukkan (1) gambaran persuasi personalia sekolah masih rendah terlihat dari banyaknya responden yang memilih alternatif Sangat Rendah/SR, yang dapat dilihat pada persentase Rendah/R menunjukkan angka tertinggi, (2) gambaran motivasi orangtua masih rendah yaitu terlihat bahwa, hal ini dilihat dipersentase Rendah/R menunjukkan angka tertinggi, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara persuasi personalia dengan motivasi orangtua di lembaga PAUD Di Korong Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Artinya apabila persuasi personalia tinggi maka motivasi orang tua akan semakin baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya persuasi personalia yang baik maka motivasi orang tua juga akan semakin baik.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Persuasi Personalia Sekolah Dengan Motivasi Orangtua Terhadap Penyelenggara PAUD Cemara Kurai Taji Kecamatan Padang Pariaman”**.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di jurusan pendidikan luar sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada;

1. Bapak Dr. Alwen Bentri. M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Ibu Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Mhd. Natsir, S. Sos., I. S. Pd., M. Pd., selaku pembimbing II dan sekaligus sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
4. Dr. Solfema, M. Pd., selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan dan Karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua Orangtua dan saudara-saudaraku yang telah memberi semangat dan dukungan baik moril maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.

Semoga jasa dan budi baik serta bantuan yang telah diberikan kepada peneliti selama ini mendapat balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan proposal ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Pertanyaan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Definisi Operasional	13
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	15
1. Pendidikan Anak Usia Dini Sebagai Wadah PLS	16
2. Pendidikan Anak Usia Dini	19
3. Persuasi Personalia Sekolah	20
4. Motivasi Orang Tua Terhadap PAUD	28
5. Hubungan Persuasi Personalia Sekolah dengan Motivasi Orang Tua Terhadap Penyelenggaraan PAUD.....	33
B. Penelitian Terdahu	35
C. Kerangka Konseptual	36
D. Hipotesis	37
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi	38
C. Sampel	39
D. Jenis dan Sumber	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Uji Coba Instrumen.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44

B. Pembahasan	51
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Orang Tua	8
2. Populasi Penelitian	39
3. Distribusi Frekuensi Persuasi Personal Sekolah	45
4. Distribusi Frekuensi Motivasi	47
5. Koefisien korelasi Hubungan Persuasi Personal Sekolah	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	36
2. Gambaran Persuasi Personalia Sekolah	46
3. Rekapitulasi Motivasi Orang Tua	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Uji Coba.....	59
2. Tabulasi Uji Coba Penelitian	60
3. Output Uji Coba Penelitian	61
4. Tabulasi Penelitian	62
5. Output Penelitian.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan salah satu bagian dari sebuah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan universal yang paling utama dan pertama bagi setiap individu. Anak merupakan karunia terbesar dalam sebuah keluarga. Selain itu anak juga merupakan karunia suatu Bangsa dan Negara karena anak merupakan penerus cita-cita bagi kemajuan suatu bangsa, karena itu, dalam hal ini psikologi anak atau pendidikan tentang perilaku pembentukan kepribadian seorang anak sangat diperlukan.

Salah satu faktor penentu dalam proses pembentukan kepribadian seorang anak yaitu orang tua atau suatu keluarga. Selain itu terdapat pula faktor lainnya yang dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter seorang anak yaitu diantaranya faktor lingkungan tempat tinggal dan media masa baik media cetak maupun media elektronik. Terdapat beragam contoh dari faktor tersebut yang dengan mudahnya mempengaruhi pribadi seorang anak. Oleh karena itu sangat diperlukan pengawasan yang penuh dari orang tua agar karakter seorang anak tidak menyimpang dari apa yang diharapkan oleh orang tua dan pentingnya diberikan pendidikan sejak dini.

Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintahan. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak. Di dalam keluarga anak belajar sejak dalam

kandungan hingga perjalanan usia anak memasuki rumah tangga sendiri. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran penting yang sangat mendasar dalam mengoptimalkan semua potensi anak.

Pendidikan dan pola asuh yang diberikan orang tua bagi anak sejak usia dini dapat membentuk karakter anak. Apabila baik pola asuh yang diberikan keluarga, akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan anak hingga masa yang akan datang. Orang tua umumnya tidak menyadari apa yang dilakukan seorang anak ketika dewasa adalah akibat pola asuh yang mereka beri sewaktu anak masih kecil. Menajdi orang tua memenglah tidak mudah. Seorang anak belajar hanya dengan melihat apa yang dilakukan orang tuanya, tidak diajarkan dan tidak diminta mendengarkan perkataan orang tua dan tanpa komunikasi. Perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan lingkunagn tempat tinggal. Banyak orang tua yang tidak menyadari bagaimana caranya mendidik seorang anak. Apa yang telah diraih anak pada saat sekarang merupakan hasil dari didikan orang tua dimasa kecil.

Keberhasilan keluarga dalam hal pembentukan karakter seorang anak tergantung dari pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya. Pola asuh yaitu proses interaksi antara seorang anak dengan orang tuanya yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologi serta norma-norma yang berlaku disuatu masyarakat. Hurlock, Hardy dan Heyes mengkategorikan pola asuh menjadi tiga, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permitif. Pola asuh otoriter memilki cirri orang tua yang memegang semua

keputusan sedangkan anaknya harus tunduk dan patuh kepada orang tuanya tanpa harus bertanya. Pola asuh demokratis memiliki ciri orang tua yang mendorong anaknya untuk membicarakan semua keinginannya. Sedangkan pola asuh permisif memiliki ciri orang tua yang memberikan kebebasan secara penuh kepada anaknya.

Melalui pola asuh yang diberikan orang tua kepada seorang anaknya, maka anak tersebut belajar banyak dari hal tersebut. Pola asuh otoriter dan pola asuh permisif dampaknya pada pendidikan karakternya akan sangat berbeda dengan pola asuh demokratis. Pola asuh otoriter cenderung membatasi kasih sayang, sehingga antara orang tua dengan seorang anak seakan-akan ada batasan. Pola asuh permisif cenderung member kebebasan kepada anaknya untuk berbuat apa saja. Tetapi bagaimana pun seorang anak tetaplah membutuhkan pengarahannya dari orang tua, jika dibiarkan seorang anak tersebut akan kebingungan dan akan berpotensi salah arah. Sedangkan pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang sangat kondusif dalam pendidikan karakter karena orang tua yang demokratis lebih mendukung perkembangan seorang anaknya terutama dalam hal kemandirian dan tanggung jawab.

Kenyataan yang dijumpai di masyarakat, masih banyak keluarga yang belum memahami peran dari lembaga PAUD tersebut. Sesuai dengan pengamatan sementara peneliti di PAUD Korong Muaro Nagari Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman bahwa sekitar 20 orang tua tidak memahami bagaimana peran dari sebuah lembaga PAUD, sekitar 5

orang tua tidak mengetahui pendidikan yang ada di PAUD dan sekitar 5 orang tua mengatakan bahwa PAUD hanya tempat bermain anak.

Masih banyak kenyataan yang terjadi di masyarakat adanya orangtua yang masih mempunyai pola pikir bahwa pendidikan itu sepenuhnya tanggung jawab pihak lembaga pendidikan saja. Seringkali orang tua menumpu harapan terlalu tinggi pada lembaga pendidikan, sehingga banyak orangtua yang berani membayar mahal biaya pendidikan anaknya. Di sisi lain tidak sesuai dengan harapannya. Fenomena keliru ini harus diluruskan agar tanggungjawab tinggi muncul dalam keluarga sehingga keluarga, khususnya ibu dan ayah juga berperan sebagai pendidik di rumah.

Dalam teori Ekologi Bronfenbrenner (1997) menjelaskan mengenai perkembangan anak yang dipengaruhi oleh sistem interaksi yang kompleks dengan berbagai tingkatan lingkungan sekitarnya yang mencakup interaksi yang saling berhubungan antara didalam dan di luar rumah, sekolah dan tetangga dari kehidupan anak setiap dalam kurun waktu yang sangat lama. Interaksi ini menjadi motor atau penggerak perkembangan anak yang merupakan pusat dari lingkungan, dikelilingi oleh sistem interaksi yang terdiri dari sistem mikro, sistem meso, sistem exo dan sitem makro. Sistem Mikro adalah lingkaran yang paling dekat dengan anak yang meliputi kegiatan dan pola interaksi langsung dari anak dengan lingkungan terdekatnya seperti interaksi dengan orangtua, kakak dan adik kandungnya, sekolah, serta teman sebaya. Hubungan dua arah yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup

panjang dan intensif di lingkungan terdekat ini mempunyai dampak terbesar dan mendalam pada perkembangan anak yang merupakan pusat dari lingkaran, dikelilingi oleh berbagai sistem interaksi yang terdiri dari sistem mikro, sistem meso, sistem exo dan sistem makro. Sistem Mikro adalah lingkaran yang paling dekat dengan anak yang meliputi kegiatan dan pola interaksi langsung dari anak dengan anak yang meliputi kegiatan dan pola interaksi langsung dari anak dengan lingkungan terdekatnya seperti interaksi dengan orangtua, kakak dan adik kandungnya, sekolah, serta teman sebaya. Hubungan dua arah yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup panjang dan intensif di lingkungan terdekat ini mempunyai dampak terbesar dan mendalam pada perkembangan anak.

Sistem Meso adalah lingkaran interaksi dan kesesuaian hubungan antar komponen dalam sistem mikro anak yang sangat mempengaruhi perkembangan anak seperti hubungan antara rumah dan sekolah. Orang tua yang tidak terdidik dan tidak menghargai pentingnya pendidikan dan hubungan dengan lembaga kelompok bermain/ sekolah, dan yang tidak berbicara dengan bahasa yang digunakan di sekolah anak, akan menyebabkan anak mengalami banyak masalah dalam menerapkan pembiasaan di kelompok bermain dan juga dalam melejitkan potensi kecerdasan jamak anak usia dini. Sebaliknya bila hubungan antar komponen tersebut serasi dan kuat, menyebabkan anak memiliki kemampuan akademik yang baik. Prinsip utama dari sistem meso adalah

semakin kuat dan saling mengisi interaksi antar komponen dalam sistem meso, semakin besar pengaruh dan hasilnya pada perkembangan anak.

Sistem Exo merupakan lingkaran dalam system sosial yang lebih besar dan tidak berperan secara langsung terhadap anak, dan juga tidak langsung berperan di dalamnya, tetapi interaksi komponen dalam sistem ini seperti dalam bentuk keputusan pada tataran lembaga yang mempunyai hubungan dengan anak, berpengaruh terhadap perkembangan anak. Keputusan-keputusan dari tempat kerja orang tua, komite sekolah, atau lembaga perencanaan adalah contoh dari sistem exo yang dapat mempengaruhi anak baik positif maupun negative meskipun anak tidak langsung terlibat dalam lembaga-lembaga tersebut. Contoh lain adalah kekejaman orang dewasa yang terjadi di lingkaran tempat tinggal anak dapat berpengaruh pada kesulitan anak untuk tidur.

Sistem Makro merupakan lingkaran terluar dari lingkungan anak yang terdiri dari nilai-nilai budaya, hukum dan peraturan perundangan, adat kebiasaan, kebijakan social dan lain sebagainya. Seluruh komponen dari sistem ini juga berpengaruh terhadap perkembangan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Korong Muaro Kurai Taji, masih banyak orang tua yang tidak memahami tentang pentingnya kerjasama dan koordinasi antara orang tua dengan sekoah (lembaga PAUD), hal ini dibuktikan dari wawancara dari salah satu orang tua anak yang menyatakan bahwa pendidikan dan perhatian terhadap perkembangan anak usia

dini merupakan tanggung jawab dari keluarga dan PAUD hanya tempat anak bermain saja padahal anak perlu mendapatkan perhatian pihak terkait, seperti misalnya lembaga PAUD.

Untuk menjawab fenomena ini banyak cara yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan program parenting yaitu bentuk kegiatan informal yang dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak antara di kelompok bermain dan di rumah. Parenting ini ditujukan kepada para orangtua, pengasuh, dan anggota keluarga lain yang berperan secara langsung dalam proses perkembangan anak. Kegiatan parenting (pertemuan orangtua) saat ini dirasakan sangat diperlukan mengingat pentingnya pendidikan sedini mungkin.

Persuasi sekolah dengan melakukan program parenting (pertemuan orang tua) yang dilaksanakan di PAUD Korong Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman adalah untuk memberi pendidikan, keterampilan serta member arahan dan pemahaman serta motivasi untuk orangtua agar anaknya dimasukan ke lembaga PAUD dan anak berkembang dan tumbuh secara optimal.

Tabel 1. Data Orang Tua yang Memasukkan Anaknya ke PAUD Korong muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

No	Pendidikan	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	SD	6	12	18 orang
2	SLTP	2	8	10 orang
3	SLTA	1	1	2 orang

Kenyataan yang diamati di lapangan masih kurang motivasi orang tua terhadap lembaga PAUD seperti enggan untuk mengantarkan anaknya ke lembaga PAUD, enggan membayar iuran anaknya, tidak mau membawa anak ke posyandu. Hal ini terjadi karena masih rendahnya pendidikan orang tua.

Pengetahuan tentang pendidikan anak dapat ditempu dengan berbagai kegiatan, misalnya kegiatan parenting baik yang dikelola oleh satuan pendidikan maupun pengelolaan secara mandiri. Dukungan pemerintah terhadap kegiatan program parenting ini sudah sangat jelas, dengan adanya: (1) Undang-undang No 20/2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang juga membahas tentang pendidikan informal. (2) Undang-undang No 23/2002, tentang Perlindungan Anak, (3) Konvensi Anak Sedunia. Dengan demikian, kerjasama semua pihak, baik lembaga pendidikan, orang tua (keluarga) dan pemerintahan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan terutama pada anak usia dini, dapat dioptimalkan.

Lembaga pendidikan anak usia dini adalah suatu lembaga yang memberikan layanan pengasuhan, pendidikan dan pengembangan bagi anak lahir sampai enam tahun dan atau sampai dengan delapan tahun, baik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintahan atau non pemerintahan (Sujiono, 2009:15).

Upaya mengembangkan kemampuan dan potensi anak usia dini diperlukan suatu program yang dapat membantu dan mendukung terhadap perkembangan anak, salah satunya adalah diadakan kegiatan yang mensinergikan antara pendidik PAUD dengan orang tua melalui program pendidikan orang (parenting education). Pada umumnya orang tua memang memerlukan pendidikan sebagai upaya pengarahan diri, sehingga mereka mampu mengarahkan diri mereka sendiri dan juga dapat mengarahkan anak-anaknya. Karena sering kali orang tua menghambat proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Tidak dipungkiri lagi, bahwa hal ini bias terjadi sebagai akibat ketidaktahuan orang tua cara mendidik anak yang baik.

Padahal keterlibatan orang tua dalam lembaga pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal dimasa emas anak. Agar orang tua tidak sepenuhnya berharap pada lembaga PAUD saja untuk mendidik anaknya, tetapi kontribusi orang tua juga sangat diperlukan untuk berperan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Pelaksanaan pendidikan dengan memberdayakan orang tua merupakan solusi yang baik guna meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Pelaksanaan

program parenting education ini sudah sesuai dengan UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki berbagai fungsi, yang salah satunya adalah fungsi edukasi yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan keluarga sebagai wahana pendidikan pertama dan yang paling utama. Untuk mewujudkan semua itu, maka sudah semestinya di adakan program parenting education untuk orang tua.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap “Hubungan antara Persuasi Personalia Sekolah Dengan Motivasi Orangtua Terhadap Penyelenggaraan PAUD Di Korong Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah Hubungan Persuasi Personalia Sekolah dengan motivasi orangtua terhadap penyelenggaraan PAUD Muaro Kurai taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, sebagai berikut :

1. Sarana prasarana lembaga PAUD kurang mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Masih banyaknya orang tua yang memiliki pola pikir bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab sepenuhnya lembaga pendidikan.
3. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pola didik yang dibutuhkan anak. Sehingga masalah ini sering menghambat perkembangan anak.
4. Hubungan Persuasi dengan motivasi orang tua terhadap penyelenggaraan PAUD masih rendah.
5. Masih banyaknya orang tua tidak memahami pentingnya kerjasama dan koordinasi orang tua dengan pihak sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi pada aspek Persuasi Personalia Sekolah Terhadap Penyelenggaraan PAUD Di Korong Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris kabupaten Padang Pariaman”.

D. Rumus Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah hubungan antara persuasi personalia sekolah dengan motivasi orang tua terhadap penyelenggaraan PAUD Cemara di Korong Muaro Nagari Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk melihat persuasi personalia sekolah terhadap penyelenggaraan PAUD Cemara di Korong Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

2. Untuk melihat motivasi orang tua terhadap penyelenggaraan PAUD Cemara di Korong Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris.
3. Untuk mengetahui hubungan persuasi personalia sekolah dengan motivasi orang tua terhadap penyelenggaraan PAUD Cemara di Korong Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris.

F. Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran persuasi personalia sekolah di PAUD Cemara Korong Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman ?
2. Bagaimanakah gambaran motivasi orang tua PAUD Cemaradi Korong Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris ?
3. Apakah terdapat hubungan Persuasi personalia sekolah dengan motivasi orang tua terhadap penyelenggaraan PAUD Cemara di Korong Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris?

G. Manfaat Penelitian

1. Seacara Teoritis

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah khususnya dalam pendidikan manajemen program pendidikan luar sekolah

2. Manfaat Praktis

Memberikan layanan pendidikan bagi anak dan orang tua dalam menerapkan persuasi personalia sekolah terhadap penyelenggaraan

pendidikan di Korong Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris kabupaten Padang Pariaman.

H. Defenisi Operasional

1. Persuasi Personalia Sekolah

Persuasi adalah komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain. Persuasi sekolah merupakan hubungan dan kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua, dan komite dalam penyelenggaraan PAUD.

Tatik (2003) pada dasarnya persuasi personalia bertujuan untuk memudahkan, melancarkan, melaksanakan kegiatan tertentu dalam mencapai suatu tujuan. Sama halnya komunikasi persuasi yang diberikan oleh sekolah bertujuan untuk memberikan informasi mengenai program sekolah, kewajiban orang tua dan perilaku anak, artinya, dalam proses komunikasi, terjadi suatu pengertian yang diinginkan bersama sehingga tujuan lebih mudah tercapai.

Persuasi personalia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi yang diberikan oleh lembaga PAUD mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini yang dilakukan personalia sekolah atau pengelola yaitu dengan cara melaksanakan program parenting (pertemuan orang tua) untuk memberi pemahaman, pendidikan orang tua. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah program sekolah, kewajiban orang tua, perilaku anak.

2. Motivasi orang tua

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting dalam mendukung seseorang dalam mengerjakan atau mempelajari sesuatu hal, sehingga mempengaruhi seseorang dalam mencapai sebuah prestasi belajar.

Wasty Soemanto (2006: 203) motivasi sebagai sebuah perubahan tenaga di dalam diri/ pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi- reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Motivasi adalah kondisi atau keadaan untuk bertindak laku untuk mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Motivasi orang tua adalah dorongan dan dukungan orang tua dalam kegiatan anak untuk mengetahui program sekolah serta adanya partisipasi dari orang tua dan kerjasama antara orang tua, guru dan pengelola PAUD dalam hal pendidikan yang layak bagi anak.

Motivasi orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu dorongan dari dalam diri orang tua untuk mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan yang dilakukan oleh PAUD. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah program sekolah, partisipasi, kerjasama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini Sebagai Wadah PLS

a. Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah adalah salah satu sub sistem Pendidikan Nasional. Sebagai salah satu sistem baru dalam dunia pendidikan yang bentuk dan pelaksanaannya berbeda dengan sistem sekolah, Pendidikan luar sekolah turut membentuk manusia seutuhnya dan membina pelaksanaan konsep pendidikan seumur hidup. Menurut Napitulupu dalam Sarwoko (1989:10) menyatakan bahwa:

Pendidikan luar sekolah adalah setiap usaha pelayanan pendidikan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana, dan bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia seutuhnya yang gemar belajar, mengajar agar mampu meningkatkan mutu dan taraf hidupnya .

UU RI No. 20 tahun 2003 pasal (26) ayat 3 yang menyatakan bahwa “ Pendidikan Non Formal meliputi; program pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, pendidikan kepemudayaan, pendidikan dan pelatihan kerja yang mempersiapkan warga belajar untuk memperoleh sesuatu keterampilan”. Dapat juga diartikan sebagai kegiatan pendidikan tambahan yang bagi mereka yang telah bekerja untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sarwoko (1989:11) bahwa, “Pendidikan Luar Sekolah dijalankan dengan sengaja, teratur, berencanadan

bertujuan”, ini menjelaskan bahwa pendidikan luar sekolah memang diselenggarakan untuk menciptakan sesuatu yang baru, merubah kondisi yang das Sein menjadi kondisi Das Sollen, dari what is being menjadi what have to be sesuai dengan perubahan, perkembangan dan kemajuan zaman.

Dengan demikian maka kegiatan dalam program pendidikan luar sekolah adalah merupakan kegiatan untuk memanusiawikan manusia. Warga belajar perlu diberikan pengertian dan pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya agar mereka dapat menyatakan dirinya dan dapat memanfaatkan lingkungannya dengan penuh tanggung jawab.

b. Pendidikan Keluarga Bagian Dari Pendidikan Luar Sekolah

Menurut Joesoef (2006:11) “ Pendidikan Non Formal merupakan suatu kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal untuk memberikan layanan pendidikan terhadap sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan”, selanjutnya Joesoef (2006: 15) “adapun bentuk wadah kegiatan Pendidikan Luar Sekolah meliputi kursus, kelompok belajar, pusat pemegangan, pusat kegiatan belajar, atau bentuk kegiatan lainnya berupanya penyuluhan, seminar, lokakarya, diskusi, panel, pelatihan dan sebagainya.

Pendidikan dalam keluarga merupakan bagian dari pendidikan Luar Sekolah, seperti dikemukakan oleh Tirta Rahaja dan La Sulo (1995:174) bahwa : “Pendidikan kelurga merupakan bagian dari pendidikan Luar Sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga”. Pernyataan ini juga dipertegas dalam penjelasan

umum PP 73 bahwa “ Pendidikan Luar Sekolah yang sangat mendasar sifatnya adalah pendidikan keluarga, karena pendidikan keluarga sangat penting bahkan meletakkan dasar-dasar persiapan hidup sebagai anggota masyarakat.

Manusia sebagai makhluk social merupakan bagian dari lingkungan social. Kelurga merupakan lingkungan social yang pertama bagi individu. Suhendi (2001: 5) mengatakan, “keluarga merupakan kelembagaan primer yang paling penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat”. Setiap individu berangkat dari sistem social keluarga, sebelum ia memasuki sistem social yang lebih besar yaitu masyarakat, kemudian kembali dalam sistem sosial keluarga.

Keluarga yang telah terbentuk mempunyai fungsi-fungsi yang sangat erat sekali dengan kelangsungan hidup keluarga itu sendiri. Dimana fungsi itu sendiri adalah tugas-tugas yang harus dijalankan sesuai dengan peranannya masing-masing. Maka hal inilah yang merupakan kunci keberhasilan suatu keluarga. Adapun fungsi-fungsi keluarga menurut Suhendi (2001:44) yaitu :

- 1) Keagamaan, pada hakekatnya pendidikan agama merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan kepribadian manusia. Dalam keluarga sangat perlu menanamkan nilai agama sedini mungkin pada anggota keluarga khususnya anak-anak, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan budi pekerti dan kepribadian anak.
- 2) Sosial budaya, keluarga merupakan tempat membina dan mempersemaikan nilai luhur budaya, karena keluarga merupakan tempat yang sangat strategis

untuk membina sikap dan perilaku anak-anak. Dengan demikian anak-anak dapat menilai baik buruknya budaya asing yang datang dari luar.

- 3) Cinta kasih, kasih sayang anak pertama diperoleh anak adalah di dalam keluarga. Sebab keluarga merupakan tempat untuk membina rasa cinta kasih sayang antara anggota keluarga. Untuk itu kewajiban orang tua tidak terbatas pada pemenuhan kebutuhan materi saja tetapi juga perhatian dan kasih sayang.
- 4) Perlindungan, keluarga harus memberikan rasa aman, nyaman, adil, dan sejahtera bagi anggota keluarganya. Untuk itu membina rasa kebersamaan dan berbagai suka dan duka adalah di dalam keluarga.
- 5) Reproduksi, salah satu tujuan membangun keluarga adalah untuk menyalurkan kebutuhan seksual yang sehat dan baik, sehingga diharapkan akan memperoleh keturunan yang baik dan sehat pula. Fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup masyarakat, untuk itu perlu menjada pelaksanaan reproduksi yang baik dan sehat.
- 6) Sosialisasi, keluarga memiliki tugas untuk mengantarkan dan membimbing anak agar dapat beradaptasi dengan kehidupan sosial (masyarakat), sehingga kehadirannya akan diterima oleh masyarakat luas.
- 7) Ekonomi, keluarga sebagai wahana pemenuhan kebutuhan ekonomi fisik dan material yang sekaligus mendidik keluarga untuk hidup efisien, ekonomis, dan rasional.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu program yang dikelola oleh direktorat pendidikan anak usia dini melalui Dinas Pendidikan Sumatra Barat. Subdin Pendidikan Anak Usia Dini Perguruan Tinggi Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga (STPDO) seksi pendidikan anak yang dimaksud dalam petunjuk teknis adalah “ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pemberian ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut “ Depdiknas (2005:2). Dengan demikian hakikatnya pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, (daya piker, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual). Sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan anak usia dini.

Tujuan dari pendidikan anak usi dini (PAUD) yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2005:3) sebagai berikut :

1. Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa.
2. Peserta didik di harapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreativitas dan rasa percaya yang tinggi.

Dari tujuan diatas tergambar bahwa peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreativitas, pengembangan segenap potensi yang dimiliki, pengembangan keterampilan dasar dan pembentukan prilaku-prilaku yang diharapkan serta pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.

3. Persuasi Personalia Sekolah

a. Pengertian Persuasi Personalia

Persuasi adalah komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain. Melalui persuasi setiap individu mencoba berusaha mempengaruhi kepercayaan dan harapan orang lain. Persuasi pada prinsipnya merupakan upaya menyampaikan informasi dan berintegresi antara manusia dalam kondisi antara personalia sekolah dengan orang tua dalam kondisi dimana kedua belah pihak sama-sama memahami dan sepakat untuk melakukan sesuatu yang penting bagi kedua belah pihak, yaitu tentang pendidikan anak usia dini agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Persuasi merupakan salah satu strategi yang dapat di gunakan agar pesan yang ingin di sampaikan di mengerti dan di percayai oleh orang lain (orang tua). Menurut K.Andeerson, komunikasi persuasi di definisikan sebagai perilaku komunikasi yang mempunyai tujuan mengubah keyakinan,sikap atau perilaku individu atau kelompok lain melalui transmisi beberapa pesan. Sedangkan menurut pendapat R.Bastrom bahwa komunikasi persuasi adalah perilaku

komunikasi yang bertujuan mengubah, memodifikasi atau membentuk respon (sikap atau perilaku dari penerima).

Menurut Ilardo dalam Hamm (2002:4) mengatakan bahwa “*Persuasive (is) a communicative process of altering the belief, attitudes, intention behavior of another by the conscious use of words and non verbal messages*” Kedua teori tersebut menunjukkan adanya kesamaan pendapat bahwa dalam komunikasi persuasif terdapat unsur-unsur sebagai berikut: adanya bentuk/model, penguatan dan perubahan tanggapan serta termasuk didalamnya adalah sikap, emosi, kehendak dan perilaku. Berdasarkan pembahasan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi persuasif adalah “suatu pesan yang disampaikan dengan menggunakan pendekatan pribadi, bersifat ajakan dan tidak memaksa kepada orang lain sehingga komunikan (penerima pesan) dengan penuh kesadaran memahami dan merubah sikap sesuai yang diharapkan komunikator.” Komunikasi persuasif menurut pengertian diatas memiliki indikator: 1) memberi pesan: konstruktif positif dan komunikatif, 2) responsif; 3) kritis; 4) menghargai orang lain; 5) menjalin keakraban 6) meyakinkan orang lain.

b. Strategi Persuasi Personalia Sekolah Melalui Program Parenting (Pertemuan Orang Tua)

Program parenting Education di lembaga PAUD formal atau Taman Kanak-Kanak mulai disosialisasikan oleh Dinas Pendidikan pada Tahun 2011, seiring dengan adanya kurikulum Pendidikan Karakter yang harus include dalam kurikulum sekolah. Program parenting ini bertujuan untuk memfasilitasi pendidikan berbasis keluarga di lembaga sekolah formal. Parenting adalah proses interaksi

berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka yang meliputi aktivitas-aktivitas : member makan (nourishing), member petunjuk (guiding), dan melindungi (protecting) anak-anak ketika mereka bertumbuh. Parenting juga biasa diartikan sebagai pelatihan yang akan membimbing/ mengarahkan/ mengajarkan kepada para orang tua untuk menambah pengetahuan tentang pendidikan anak.

Menurut Darling (1999) pola asuh (parenting) adalah suatu aktifitas yang kompleks yang meliputi beberapa tingkah laku spesifik yang bekerja secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk memengaruhi anak. Pengertian parenting menurut Gunarsa (1995) adalah cara orang tua bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif.

Parenting adalah perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, member perlindungan dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari (Meichati, 1987). Menurut Gunarsa (1989) keluarga merupakan lingkungan kehidupan yang dikenal anak untuk pertama kalinya, dan untuk seterusnya anak belajar di dalam kehidupan keluarga.

Pengetahuan tentang *parenting education* ini penting bagi para orang tua siswa. Orang tua merupakan panutan bagi anak-anak. Jika ada pepatah “buah jatuh tak akan jauh dari pohonnya” begitulah ibaratnya. Perkembangan seorang anak secara menyeluruh baik fisik, dan karakter pribadinya pasti tidak akan lepas dari pola asuh orang tuanya. Oleh karena itu, *Parenting Education* dalam berbagai bentuk kegiatan penting diselenggarakan sebagai forum orang tua dalam rangka mengembangkan wacana pola asuh dan juga keterampilan pengasuhan anak, yang

merupakan bagian yang tak terpisahkan dari factor pendukung penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilembaga pendidikan atau sekolah.

Program parenting adalah program dukungan yang ditujukan kepada orang tua atau anggota keluarga lain agar semakin memiliki kemampuan dalam mengasuh, merawat, melindungi dan mendidik anaknya di rumah. Dengan demikian, anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai usia dan tahap perkembangannya. Tujuan diadakannya parenting, diantaranya adalah : pertama, meningkatkan kesadaran orang tua sebagai pendidik utama dan kedua meningkatkan pengetahuan, sikap dan skill orang tua/ keluarga dalam melakukan perawatan dan perlindungan, ketiga meningkatkan dukungan orang tua / keluarga dalam proses PAUD di lembaga PAUD maupun di lingkungan , keempat meningkatkan mutu pelaksanaan PAUD berbasis keluarga yang mencakup perawatan, pengasuhan, perlindungan, dan pendidikan. Sedangkan sasaran dari parenting diantaranya adalah: orangtua/ keluarga yang anaknya mengikuti pendidikan di lembaga PAUD (TK, KB, TPA, POS, PAUD, dan SPS lainnya) ; orang tua atau keluarga yang memiliki anak usia dini serta calon orang tua dan pihak lain yang berminat, Bentuk kegiatan parenting dapat dilakukan berupa : pertama, kelompok orang tua (KPO), KPO adalah bentuk wadah komunikasi bagi orangtua saling berbagi info dan pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan pendidikan. Anak usia 0-6 tahun di rumah. Tujuannya adalah peningkatan pengetahuan sikap, keterampilan, keinginan dan kesiapan orang tua/ keluarga dalam melaksanakan PAUD. Bentuk kegiatan berupa: Curah pendapat, serasehan, simulasi, konsultasi,

temu acara dan belajar keterampilan tertentu. Kedua, keterlibatan orang tua di kelompok/ kelas anak. Kegiatan ini melibatkan orang tua untuk mengamati kegiatan anak sekaligus membantu pendidikan dalam proses pembelajaran di kelompok/ kelas tempat anaknya belajar, dilakukan bergilir sesuai kesepakatan orang tua. Tujuannya adalah peningkatan pemahaman orang tua terhadap PBM PAUD hingga member dukungan positif serta menghargai dan meningkatkan dukungan kepada lembaga: meningkatkan ikatan sosial dan emosional antara orang tua, pendidik dan anak dan membantu pendidik agar PBM optimal.

Menurut Dr. Baumrind, University of California, Berkeley, ada empat model pengasuhan atau parenting, yaitu sebagai berikut :

- a. *Authoritarian Parenting* yakni gaya asuh yang bersifat membatasi, menghukum, dan memaksa anak untuk mengikuti kehendak orang tua. Orang tua jenis ini sangat mengontrol dan tidak menginginkan anak-anak mereka banyak mengemukakan pendapat. Orang tua otoriter sangat tidak demokratis saat mengambil keputusan, memaksakan kehendak mereka tanpa memperhatikan perasaan anaknya.
- b. *Authoritative parenting* yaitu mendorong anaknya untuk berlaku independen namun masih mengawasi secara ketat. Mereka lebih responsif, menghargai pendapat keputusan. Orang tua jenis ini akan berkata pada anaknya “kamu tidak bias melakukan itu nak, ayo kita bahas cara lain lebih baik”
- c. *Neglectful parenting* adalah gaya asuh di mana orang tidak terlihat aktif dalam kehidupan anaknya. Baik ketika anaknya masih kecil hingga beranjak remaja.

Ibaratnya, ketika ditanya “ aku tidak melihat siapapun di rumah, anak-anakmu kemana?” orang tua jenis ini tidak bisa menjawab.

- d. *Indulgent parenting* yaitu gaya asuh dimana orang tua sangat terlihat dalam setiap seluk beluk kehidupan anaknya namun tidak banyak memberi batasan atau kekangan pada perilaku orang tua jenis ini membiarkan anaknya mengeksplorasi apapun sesuai keinginan mereka, karena orang tua menganggap itu adalah awal dari kreativitas dan cara untuk mengembangkan diri mereka.

c. Pengawasan Dari Program Parenting

Merupakan suatu kegiatan untuk melihat dan mencocokkan sampai dimana program atau rencana yang telah ditetapkan sudah terlaksana. Terry yang dikutip Sujamto (1983:15) menjelaskan pengawasan untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengadakan evaluasi dan mengambil tindakan-tindakan korektif bila diperlukan untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan rencana. Pengawasan dilaksanakan dalam rangka pembinaan pengembangan, pelayanan dan peningkatan mutu, serta perlindungan sekolah yang bersangkutan (Wahjosumidjo, 2010:205). Hal ini sesuai dengan pendapat Siagian yang dikutip oleh Gouzali (1993:195) yang mengatakan pengawasan itu adalah proses pengawasan yang dilakukan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan, dalam hal ini dengan adanya pengawasan akan diketahui keberhasilan atau kegagalan kegiatan yang dilakukan kemudian dilakukan perbaikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Serta dengan adanya pengawasan dapat melihat mengontrol dan mengoreksi agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tujuan dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

d. Dampak Persuasi Personalia Sekolah Melalui Program Parenting Bagi Anak

Mempunyai anak yang tumbuh dan berkembang secara optimal, mempunyai kecerdasan, berkarakter, dan berkualitas tentu saja menjadi harapan semua orang tua. Berdasarkan definisi-definisi tentang pengasuhan, terlihat bahwa proses pengasuhan memegang peranan penting guna mewujudkan anak yang berkualitas.

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga menurut Ariensandi Setyono (2006:50). Dari orang tua sudah terbentuk karakter Pondasi tersebut adalah kepercayaan tertentu dan konsep diri.

Semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainyamenambah

pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat mengalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah, peran pikiran sadar (conscious) menjadikan semakin dominan. Seiring perjalanan waktu, maka penyaringan terhadap informasi yang masuk melalui pikiran sadar menjadi lebih ketat sehingga tidak sembarangan oleh pikiran bawah sadar.

Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, karakter unik dari masing-masing individu. Dengan kata lain, setiap individu akhirnya memiliki sistem kepercayaan (*belief system*), citra diri (*self-image*), dan kebiasaan (*habit*) yang unik. Jika sistem kepercayaan benar dan selaras, karakternya baik, dan konsep dirinya bagus, maka kehidupannya akan terus baik dan semakin membahagiakan. Sebaliknya, jika sistem kepercayaannya tidak selaras, karakternya tidak baik, dan konsep dirinya buruk, maka kehidupannya akan dipenuhi banyak permasalahan dan penderitaan.

Akan tetapi, ketika mereka telah memasuki sekolah, mereka mengalami banyak perubahan mengenai konsep diri mereka. Di antara mereka mungkin mereka bahwa dirinya bodoh. Akhirnya mereka putus asa. Kepercayaan ini semakin diperkuat lagi setelah mengetahui bahwa nilai yang didapatkannya berada di bawah rata-rata dan orang-orang mereka juga mengatakan bahwa mereka memang adalah anak-anak yang bodoh. Tentu saja, dampak negative dari konsep diri yang buruk ini bisa membuat mereka kurang percaya diri dan sulit untuk berkembang di kelak kemudian hari.

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisikan pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya pada saat ini diperkuat dengan 18 nilai karnian empiric pusat kurikulum. Nilai prakondisikan (the existing values) yang dimaksudkan antara lain takwa, bersih, rapih, nyaman, dan satuan. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama.

Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentukan karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas. Dalam implementasi jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda anatar satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain. Hal ini tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Di antara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah/ wilayah, yakni, bersih, rapih, nyaman, disiplin, sopan dan santun.

4. Motivasi Orang Tua Terhadap PAUD

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang sudah terkait pada suatu tujuan. Motivasi menunjukan hubungan sitematik antara suatu respon atau suatu himpunan respon

dengan keadaan dorongan tertentu apabila dorongan dasar itu bersifat bawaan, maka motivasi itu hasil proses belajar.

Motivasi menurut pendapat Gerungan (1966) adalah melengkapi semua pengarah alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Maksud dari motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan dalam diri orang tua terhadap pendidikan anak usia dini setelah mengikuti program parenting yang diberikan pihak sekolah sehingga orang tua termotivasi dan paham tentang penting pendidikan anak usia dini untuk tumbuh kembang secara optimal.

Keterlibatan orang tua dalam lembaga pendidikan anak sangatlah penting untuk menunjang pembelajaran yang optimal dimasa usia emas anak. Dalam teori ekologi Bronfenbrennen (1979) menjelaskan mengenai perkembangan anak yang dipengaruhi oleh yang mencakup intelrasi yang kompleks dengan tingkat lingkungan sekitarnya yang mencakup intelrasi yang saling berhubungan antara didalam dan luar ruma, sekolah dan tetangga dari kehidupan.anak setiap hari dalam kurun waktu yang sangat lama. Jadi tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk member anak pengetahuan kognitif, mental, fisik, sosial emosi melalui pendidikan agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

b. Bentuk -bentuk periaku sosial orang tua yang menumbuhkan motivasi

Setelah melihat aspek perilaku sosial maka dapat di kelompokkan bentuk - bentuk perilaku sosial orang tua di Paud Cemara Muaro Kuraitaji Kec. Nansabaris

Padang Pariaman, sesuai dengan pendapat Hurlock (1991:263) mengenai bentuk-bentuk sosial yaitu:

a. Kerjasama

Menurut Slamet (2006:22) kerjasama adalah suatu bentuk integrasi sosial ketika tujuan anggota kelompok berkaitan dengan tujuan anggota yang lain atau tujuan kelompok secara keseluruhan sehingga setiap individu hanya dapat mencapai tujuan apabila individu lain juga mencapai tujuan. Kemampuan kerjasama adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang untuk bersikap positif dan mendukung suatu kegiatan yang dilakukan bersama oleh anggota organisasi yang memiliki keahlian komplementer yang secara bersama-sama melibatkan diri untuk tujuan bersama. Aspek-aspek kemampuan kerjasama adalah: keterlibatan, pengertian dan tanggungjawab.

Adapun proses timbulnya kerjasama adalah apabila individu menyadari bahwa mereka mempunyai tujuan/kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian diri untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

b. Persaingan sehat

Slamet (2006:2) persaingan adalah suatu bentuk integrasi sosial ketika seseorang individu dapat mencapai tujuan sehingga individu lain akan terpengaruh dalam mencapai tujuan tersebut jika persaingan merupakan dorongan bagi orang tua untuk berusaha sebaik-baiknya, hal ini akan menambah sosialisasi mereka. Jika hal ini diekspresikan dalam pertengkaran dan kesombongan akan

mengakibatkan timbulnya sosialisasi yang buruk. Maka dari itu persaingan yang sehat di jadikan motivasi bagi mereka untuk selalu menjadi yang terbaik

Menurut Slamet (2006:23) persaingan mempunyai fungsi :

- 1) Persaingan dapat menyalurkan keinginan yang bersifat perorangan atau kelompok.
- 2) Persaingan sebagai jalan untuk menarik perhatian umum atau masyarakat .

Dari penjelasan di atas dapat terlihat bahwa dalam melakukan persaingan secara sehat seseorang individu janganlah memaksakan pendapat dan sebaliknya mau menerima pendapat orang lain untuk tujuan persaingan secara sehat.

c. Simpati

Simpati adalah suatu proses dimana seseorang merasa tertarik terhadap pihak lain, sehingga mampu merasakan apa yang di alami, di lakukan dan di derita orang lain. Dalam simpati perasaan memegang peranan penting . Simpati akan berlangsung apabila terdapat pengertian pada kedua belah pihak. Orang tua tidak mampu berperilaku simpati sampai mereka pernah mengalami situasi yang mirip dengan duka cita. Mereka mengespresikan simpati dengan berusaha menolong atau menghibur orang yang sedang sedih. Ketika ada tetangga yang sedang ada masalah si orang tua akan berusaha untuk membantunya memecahkan masalah yang di hadapi.

d. Empati

Empati berasal dari bahasa yunani yang berarti melanjutkan ketertarikan fisik sehingga dapat di devinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk

mengenali, mempersepsi dan merasakan perasaan orang lain. Taylor mengemukakan bahwa empati merupakan faktor esensial untuk membangun hubungan yang saling mempercayai. Ia memandang empati sebagai usaha menyelam ke dalam perasaan orang lain untuk merasakan dan menangkap makna perasaan itu. Empati memberikan sumbangan guna tercapainya hubungan yang saling mempercayai karena empati mengkomunikasikan sikap penerimaan dan pengertian terhadap perasaan orang lain secara tepat.

Empati kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman orang tersebut. Hal ini hanya berkembang jika orang tua dapat memahami ekspresi wajah atau maksud pembicaraan orang lain. Perilaku empati bukanlah perilaku untuk menghayati apa yang dirasakan orang lain dan larut dengan yang dirasakan, tetapi bagaimana cara kita untuk dapat merasakan apa yang mereka rasakan.

c. Ciri-ciri Motivasi

Menurut Sudirman (2009:83) teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih di tekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Tokoh dari teori ini adalah Freud. Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi perlu di kemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas .
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Untuk orang dewasa misalnya, masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral, dan sebagainya.
- d. Lebih senang belajar mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal -hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepas hal yang di yakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah.

5. Hubungan Persuasi Personalia Sekolah dengan Motivasi Orang Tua Terhadap Penyelenggaraan PAUD Di Korong Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

PAUD Korong Muaro Kurai taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman sangatlah penting untuk sama-sama mengembangkan kemampuan potensi anak usia dini. Keterlibatan orang tua adalah dalam lembaga pendidikan anak usia dini sangat diharapkan sekali untuk mewujudkan pembelajaran secara optimal dalam pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak dapat berkembang jasmani dan rohani serta memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut atau menjadikan anak yang berkualitas dimasa yang akan datang.

Lembaga pendidikan anak usia dini adalah suatu lembaga yang memberikan layanan pengasuhan, pendidikan dan pengembangan bagi anak 0-6 tahun baik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah atau non pemerintah (Sujiono 2009:15).

Manullang (1992) menyatakan bahwa personalia merupakan suatu manajemen dari sebuah lembaga yang diterapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Wasty Soemanto (2006:203) motivasi sebagai sebuah perubahan tenaga didalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan. Untuk itu sangatlah tepat suatu lembaga untuk mengadakan program parenting (pertemuan orang tua) disekolah untuk memotivasi, memberi pemahaman, keterampilan serta menumbuh kembangkan. Keluarga sebagai wahana pendidikan pertama dan yang paling utama.

Menurut Wijaya (1993), persuasi personalia adalah suatu komunikasi yang bertujuan untuk memudahkan, melancarkan dan melaksanakan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan, dalam hal ini motivasi seseorang sangat diperlukan dalam keberhasilan dari suatu program yang dijalankan. Dalam hal ini salah satu kegiatan yang diharapkan yaitu kegiatan dalam penyelenggaraan PAUD, jika persuasi personalia yang diberikan oleh pengelola PAUD baik maka motivasi orang tua terhadap penyelenggaraan PAUD juga akan semakin tinggi.

Dapat disimpulkan motivasi orang tua sangat diharapkan dalam pendidikan anak usia dini. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua,

sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Peran lembaga dalam pendidikan anak usia dini tidak dapat digantikan sekali pun anak telah dididik dilembaga formal dan nonformal. Keluarga harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses peningkatan gizi, kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari pengulangan pada masalah subjek sehingga hasil penelitian membawa manfaat, maka penelusuran terhadap penelitian terdahulu merupakan suatu hal yang penting.

Diantara penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Aspita Yanti (2006) jurusan Pendidikan Luar Sekolah tentang Pembinaan kegiatan OSIS di SMU N 1 Pangean dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa : rendahnya pembinaan yang diberikan oleh Pembina terhadap kegiatan OSIS di SMU 1 Pangean dilihat dari pembinaan pemberian bimbingan, pengawasan dan motivasi, rendahnya partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan OSIS di SMU 1 Pangean dan terdapat hubungan yang berarti antara pembinaan yang diberikan oleh Pembina dengan partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan OSIS di SMU 1 Pangean.

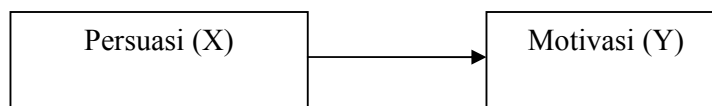
Berdasarkan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melihat pendekatan yang diberikan sekolah dan hubungannya dengan motivasi orang tua di PAUD Korong Muaro Kurai taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

C. Kerangka Konseptual

Salah satu factor dalam proses pembentukan kepribadian anak yaitu orang tua dan keluarga. Kemudian factor lingkungan, perkembangan dipengaruhi oleh system integrasi yang komplek dengan berbagai tingkat lingkungan sekitarnya yang mencakup intelvasi yang saling berhubungan antara lembaga dengan orang tua untuk mencapai suatu tujuan yaitu sama-sama mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini di Korong Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

Hubungan antara pihak sekolah atau lembaga dengan motivasi orang tua terhadap penyelenggaraan Paud sangatlah penting dan tanpa kerjasama antara lembaga, orang tua dan komite maka tujuan dari pendidikan anak usia dini tidak tercapai tetapi sebaliknya, apabila hubungan kerja sama yang baik akan menimbulkan hasil yang baik pada peserta didik.

Demikian diduga Persuasi mempunyai hubungan yang erat dengan motivasi orang tua terhadap penyelenggaraan Paud di Korong Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Terdapat hubungan yang signifikan antara Persuasi Personalia yang diberikan pihak sekolah dengan motivasi orang tua terhadap penyelenggaraan PAUD Cemara di Korong Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif kolerasional, oleh karena digunakan pendekatan secara kuantitatif yaitu suatu pendekatan penelitian dengan pengolahan data yang menggunakan analisis statistik. A. Muri (2005: 84) mengatakan penelitian kolerasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa hubungan lain.

Dengan menggunakan penelitian kolerasional, nantinya diharapkan akan dapat melihat hubungan antara persuasi personalia sekolah yang diberikan dengan motivasi orang tua PAUD Cemara Korong Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

B. Populasi

Menurut Sugiyono (2006: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sejumlah atau kelompok individu yang paling sedikit, mempunyai sifat yang sama, dan mempunyai kepentingan yang sama. Populasi dalam skripsi ini adalah orang tua yang mengikuti program parenting Korong Muaro Kurai taji Kecamatan Nan Sabaris. Keseluruhan Populasi adalah sebanyak 30 Orang.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Pendidikan	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	SD	6	12	18 orang
2	SLTP	2	8	10 orang
3	SLTA	1	1	2 orang
Jumlah				30 orang

C. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1998: 117). Dalam penelitian ini semua populasi dijadikan sampel. Maka teknik pengambilan sampelnya secara sensus yang berarti keseluruhan populasi dijadikan sampel yang berjumlah 30 orang. Hal ini bertujuan untuk bisa mengungkapkan motivasi yang ada pada setiap individu (orang tua Paud). Karena untuk melihat dan memiliki motivasi seseorang dalam suatu kelompok tidak bisa hanya dari perwakilan saja, harus semua individu dijadikan sampelnya.

D. Jenis dan sumber Data**1. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data tentang persuasi personalia sekolah PAUD Cemara di Korong Muaro Nagari Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

- b. Data tentang motivasi orang tua terhadap penyelenggaraan PAUD Cemara di Korong Muaro Nagari Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari orang tua di PAUD Cemara Korong Muaro Nagari Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

E. Teknik Pengumpulan Data

Semua data yang diperlukan berkaitan dengan pola persuasi personalia sekolah dan motivasi orang tua Paud Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dikumpulkan dengan angket.

1. Angket / wawancara

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengumpulkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden (Irawan, 1995:65). Sedangkan menurut Arikunto(1993:124), angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang diketahui yang ia ketahui.

Angket yang digunakan bersifat langsung dan tertutup yaitu daftar pertanyaan yang diserahkan langsung pada responden dan responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia.

Angket digunakan sebagai teknik utama dalam penelitian ini untuk mengungkapkan data mengenai pola pembinaan dengan motivasi orang tua di

Paud Korong Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman mengenai petunjuk umum dalam mengerjakan angket, dan orang tua diminta mengisi identitasnya di halaman depan kemudian orang tua diperilahkan untuk mengerjakan angket yang tersedia. Orang tua diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Dalam hal ini hanya orang SLTP – Mahasiswa yang diberikan angket, sedangkan orang tua yang pendidikannya SD untuk memperoleh datanya, angket tidak dibagikan tetapi angket dijadikan seperti pedoman wawancara dikarenakan sulitnya orang tua SD memahami daftar pertanyaan yang terdapat pada angket.

F. Uji Coba Intrumen

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah dalam bentuk angket yang berisikan daftar pertanyaan dan pernyataan. Setiap pertanyaan dan pernyataan memiliki beberapa alternative jawaban yang telah di sediakan dan responden tinggal memilih diantara alternanative jawaban tersebut. Agar alat pengumpul data benar-benar dapat diandalkan dan dipercayai dalam mengungkapkan apa yang diharapkan, maka alat pengumpul data di uji coba. Sebagaimana yang dikatakan Arikunto (1990:233) bahwa tujuan uji coba instrumen adalah untuk mengetahui ketetapan penyelenggaraan dan rehabilitas instrumen yang dipakai. Analisis uji coba menggunakan analisis statistik program SPSS versi 20.00 for windows.

Maka dalam penelitian ini peneliti melakukan uji coba instrumen dengan cara menyebarkan angket pada sumber data yang dipilih sebagai sampel uji coba yaitu kepada 15 orang yang berada di luar sampel penelitian yang memiliki cirri-ciri

yang sama yaitu orang tua yang berada di Paud Cemara Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang.

G. Teknik Analisis Data

Nasution (1988: 16) mengatakan bahwa teknik analisis data dalam sebuah penelitian tergantung pada jenis penelitian, tujuan penelitian dan sifat penelitian. Lebih lanjut Nasution mengatakan bahwa “penelitian bertujuan untuk menggambarkan atau penemuan sesuatu apa adanya tentang objek yang diteliti maka teknik analisis data yang digunakan adalah persentase” (Arikunto:2002)

Deskriptif kuantitatif untuk mengungkapkan atau menganalisis data tentang gambaran pola pembinaan orang tua diberikan di Paud Korong Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman perhitungan persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase hasil yang diperoleh

f = frekuensi jawaban dari masing-msing pertanyaan

N = jumlah sampel

Sementara itu analisis data yang digunakan untuk mengkaji masalah persuasi personalia sekolah (X) antara motivasi orang tua (Y) ini menggunakan rumus korelasi product moment berikut ini :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - [\sum x][\sum y]}{\sqrt{(N \sum x^2 - [\sum x]^2)(N \sum y^2 - [\sum y]^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dengan Variabel Y

X = pola pembinaan kepribadian

Y = perilaku sosial anak

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara x dan y

$\sum x^2$ = jumlah x kuadrat

$\sum y^2$ = jumlah y kuadrat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi tentang pengolahan data yang telah dikumpulkan. Data diolah dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.00. Dari hasil analisis data tersebut dilakukan pembahasan mengenai gejala yang terjadi pada data. Berikut ini dikemukakan tentang deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasannya, adapun variabel dalam penelitian ini adalah Hubungan antara Persuasi Personalia Sekolah Dengan Motivasi Orangtua Terhadap Penyelenggaraan PAUD Di Korong Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman disiplin kerja.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebaspersuasi personalia sekolah(X) dan variabel terikat yaitu motivasi orang tua(Y) di lembaga PAUD Cemara Nagari Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris.

1. Gambaran Persuasi Personalia Sekolah

Gambaran persuasi personalia sekolahdengan penyebaran kuisisioner kepada 30 orang responden, diperoleh hasil jawaban masing-masing sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialami oleh guru. Untuk masing-masing variabel penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Gambaran Persuasi Personal Sekolah

Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah menaati gambaran program sekolah untuk lebih jelasnya hasil deskripsi data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

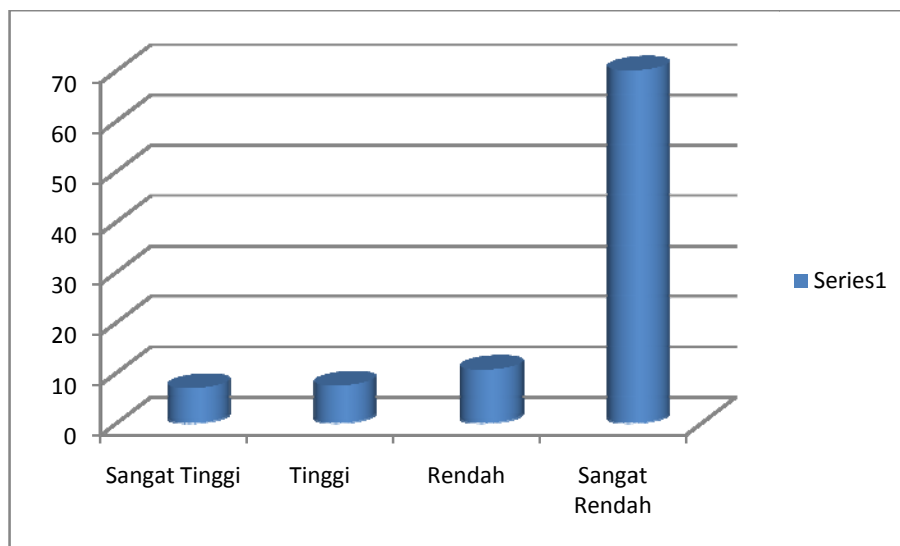
Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Persuasi Personal Sekolah

No	Pernyataan	ST		T		R		SR	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Pengelola menyampaikan dengan persuasi yang baik bahwa waktu kegiatan parenting tidak mengganggu waktu kerja orang tua	4	13.3	6	20.0	0	0	20	66.7
2	Setiap menyusun kegiatan parenting pengelola bermusyawarah dengan anggota parenting	3	10.0	2	6.7	8	26.7	17	56.7
3	Saat diskusi berlangsung dalam kegiatan parenting, anggota parenting bebas mengemukakan pendapatnya	0	0	3	10.0	6	20.0	21	70.0
4	Pengelola mengharuskan anggota parenting untuk mendengarkan pendapatnya berdasarkan sudut pandang pengelola	0	0	2	6.7	6	20.0	22	73.3
5	Jika sekolah sedang membangun, pengelola mengundang orang tua untuk bermusyawarah dalam hal mencapai mufakat tentang iuran pembangunan sekolah	0	0	2	6.7	6	20.0	22	73.3
6	Ketika iuran sekolah anak telah tiba pada bulanya dengan kesadaran sendiri orang tua untuk membayar bulanan anak tanpa di beritahu oleh personalia sekolah	0	0	7	23.3	1	3.3	22	73.3
7	Sekolah mengundang untuk rapat dalam hal membicarakan tentang perkembangan anak di sekolah, tetapi orang tua tidak bisa datang karena ada keperluan lain	0	0	8	26.7	0	0	22	73.3
8	Guru menyampaikan dengan ramah kepada orang tua agar keperluan anak di sekolah harus di lengkapi, demi kelancaran proses belajar mengajar	4	13.3	0	0	2	6.7	24	80.0
9	Apabila anak nakal di sekolah di minta untuk datang ke oleh guru yang bersangkutan untuk membicarakan perilaku anak	0	0	2	6.7	8	26.7	20	66.7
10	Anak sering melamun di sekolah, maka guru selalu mendekati anak dan menanyakan masalahnya	4	13.3	2	6.7	0	0	24	80.0
11	Guru menasehati anak agar berperilaku yang baik kepada semua orang	1	3.3	2	6.7	7	23.3	20	66.7
12	Ketika anak berangkat ke sekolah ia selalu pamitan dengan orang tua proses belajar mengajar	2	6.7	2	6.7	4	13.3	22	73.3
Rata-rata		4,9		10,5		13,3		71,10	

Sumber data: Pengolahan data primer oleh peneliti

Tabel 3 menggambarkan tentang persuasi personal sekolah sebanyak 4.9% guru menjawab pada alternatif Sangat Tinggi/ST. Adapun yang menjawab pada alternatif Tinggi/T sebanyak 10.8%, Hanya 13.3% yang menjawab pada alternatif Rendah/ R, dan yang menjawab Sangat Rendah/SR sebanyak 71.107%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut peneliti deskripsi data tentang Persuasi Personal Sekolah di lembaga PAUD Di Korong Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman terlihat rendah dibuktikan banyaknya responden yang menjawab Rendah/R. Jika digambarkan dengan histogram gambarannya sebagai berikut:



Gambar 2. Gambaran Persuasi Personal Sekolah

2. Gambaran Motivasi Orang Tua

Gambaran orang tua dengan penyebaran kuisioner kepada 30 orang responden, diperoleh hasil jawaban masing-masing sesuai dengan apa yang

dirasakan dan dialami oleh guru. Untuk masing-masing variabel penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah melihat gambaran program sekolah, untuk lebih jelasnya hasil deskripsi data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Motivasi

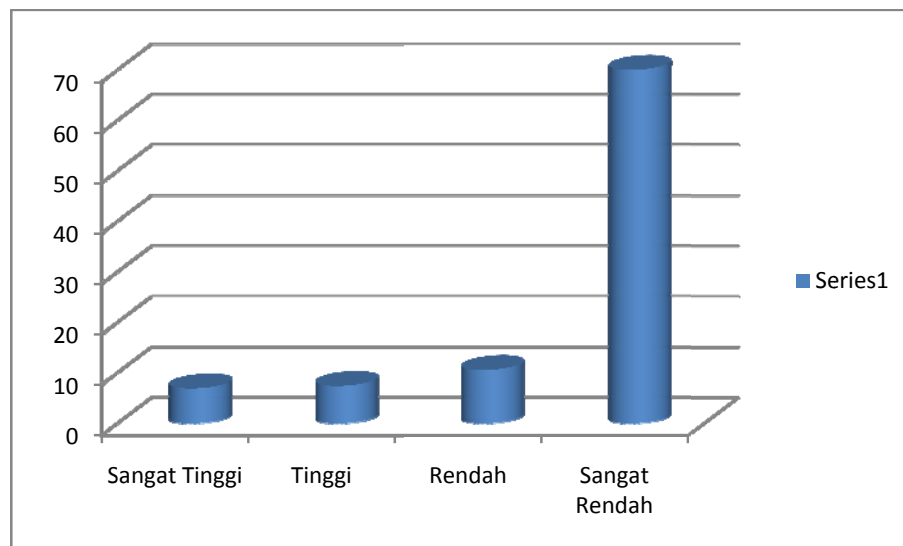
No	Pernyataan	ST		T		R		SR	
		F	%	f	%	f	%	f	%
1	Setelah orang tua ikut program parenting di sekolah orang tua merasa pendidikan anak usia dini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak	3	10.0	1	3.3	1	3.3	25	83.3
2	Ketika ada kegiatan parenting ,orang tua di undang guru dan orang tua tidak mengikuti undangan karena ada kepentingan lain	3	10.0	1	3.3	1	3.3	25	83.3
3	Dalam kegiatan lomba 17 agustus orang tua diminta pengelola untuk ikut serta memeriahkan acara	3	10.0	3	10.0	3	10.0	3	10.0
4	Orang tua mengikuti program parenting dengan kesadaran sendiri tanpa di paksa oleh pengelola	2	6.7	2	6.7	2	6.7	24	80.0
5	Orang tua mengantarkan anak kesekolah PAUD karena di paksa oleh guru	2	6.7	4	13.3	3	10.0	21	70.0
6	Jika ada pertemuan orang tua di sekolah orang tua selalu tidak hadir karena sibuk dengan urusan kerja	1	3.3	1	3.3	2	6.7	26	86.7
7	Apabila anak ada PR maka orang tua membantu anak mengerjakan PR tersebut di rumah	2	6.7	3	10.0	4	13.3	21	70.0
8	Orang tua adalah model oleh anak, maka orang tua harus berperan dan memberi contoh pribadi yang baik di rumah	3	10.0	2	6.7	2	6.7	23	76.7
9	Komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua untuk pertumbuhan dan perkembangan anak	1	3.3	1	3.3	6	20.0	22	73.3
10	Jika anak kesulitan dalam belajar , maka orang tua berusaha untuk membantu anak belajar di rumah	2	6.7	4	13.3	4	13.3	20	66.7
11	Sekolah mengadakan gotongroyong bersama, maka orang tua di minta ikut serta dalam kegiatan tersebut tanpa di paksa pengelola	1	3.3	2	6.7	7	23.3	20	66.7

12	Salah satu dari teman anak sakit keras, kemudian sekolah meminta sumbangan pada orang tua	2	6.7	3	10.0	3	10.0	22	73.3
Rata-rata		6,9		7,4		10,55		70.00	

Sumber data: Pengolahan data primer oleh peneliti

Tabel .. menggambarkan tentang hasil rekapitulasi motivasi orang tua dengan sub variabel program sekolah, partisipasi orang tua, kerja sama bahwa sebanyak 6,9% yang menjawab pada alternatif Sangat Tinggi/ST. Adapun yang menjawab pada alternatif Tinggi/T sebanyak 7,4%, . Hanya 10.5% yang menjawab pada alternatif Rendah/R, dan yang menjawab Sangat Rendah sebanyak 70%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut hasil rekapitulasi deskripsi data tentang motivasi orang tua di lembaga PAUD Di Korong Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman terlihat rendah dibuktikan banyaknya responden yang menjawab Rendah/R. Jika digambarkan dengan histogram gambarannya sebagai berikut :



Gambar 8. Rekapitulasi Motivasi Orang Tua

3. Hubungan Persuasi Sekolah dengan Motivasi Orang Tua diPAUD Muaro Kurai Taji Kecamatan Padang Pariaman

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan positif yang signifikan antara persuasi personalia sekolah dengan motivasi orang tuadi lembaga PAUD Cemara Muaro Kuraitaji Kecamatan Nansabaris Kabupaten Padang Pariaman.” yang dapat dilihat dari pengelolaan data berikut ini:

Tabel 5 : Koefisien Korelasi Hubungan Persuasi Personalia Sekolah(X) dengan Motivasi Orang Tua(Y)

Res	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	21	32	441	1024	672
2	48	44	2304	1936	2112
3	45	42	2025	1764	1890
4	42	44	1764	1936	1848
5	33	42	1089	1764	1386
6	46	45	2116	2025	2070
7	45	48	2025	2304	2160
8	47	44	2209	1936	2068
9	38	36	1444	1296	1368
10	45	46	2025	2116	2070
11	47	44	2209	1936	2068
12	46	41	2116	1681	1886
13	43	47	1849	2209	2021
14	38	40	1444	1600	1520
15	48	40	2304	1600	1920
16	33	39	1089	1521	1287
17	45	42	2025	1764	1890
18	45	42	2025	1764	1890
19	47	43	2209	1849	2021
20	38	45	1444	2025	1710
21	43	42	1849	1764	1806
22	48	43	2304	1849	2064
23	42	41	1764	1681	1722
24	47	38	2209	1444	1786
25	38	47	1444	2209	1786
26	45	44	2025	1936	1980
27	21	40	441	1600	840
28	48	36	2304	1296	1728
29	48	48	2304	2304	2304
30	43	43	1849	1849	1849
Jumlah	1263	1268	54649	53982	53722

Sumber data: Pengolahan data primer oleh peneliti

Mengacu pada tabel 9 maka dapat diolah data melalui rumus product moment sebagai berikut :

$$N = 30$$

$$\Sigma X = 1263$$

$$\Sigma Y = 1268$$

$$\Sigma X^2 = 54649$$

$$\Sigma Y^2 = 53982$$

$$\Sigma XY = 53722$$

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.53722 - (1263)(1268)}{\sqrt{[30.54649 - (1263)^2][30.53982 - (1268)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1611660 - 1601484}{\sqrt{(1639470 - 1595169)(11619460 - 1607824)}}$$

$$r_{xy} = \frac{10176}{\sqrt{44301.11636}}$$

$$r_{xy} = \frac{46443036}{\sqrt{515486436}}$$

$$r_{xy} = \frac{10176}{22704.33} = 0.448$$

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan didapat $r_{hitung} = 0.448$ dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai $r_{tabel} = 0.349$ dengan $n=30$. Dari hasil konsultasi tersebut didapat r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), baik pada taraf signifikan 95% (0.448). Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H^0 ditolak dan sebaliknya H^1 diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antarpersuasi personalia sekolah dengan motivasi orang tua di lembaga

PAUD Di Korong Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Artinya apabila persuasi personalitinggi maka motivasi orang tua akan semakin baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya persuasi personalia yang baik maka motivasi orang tua juga akan semakin baik.

B. Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian pada bagian sebelumnya “Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan antara persuasi sekolah dengan motivasi orangtua dengan kinerja guru di lembaga PAUD Di Korong Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman”. Untuk lebih meyakinkan tentang temuan penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu dibahas lebih lanjut, yaitu:

1. Persuasi Personalia Sekolah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran persuasi personalia sekolah terlihat rendah, hal ini ditandai dengan banyaknya responden menjawab Kadang-kadang dan jarang. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya motivasi orangtua terhadap penyelenggaraan PAUD Di Korong Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

Dalam ilmu komunikasi, kita mengenal adanya komunikasi persuasif, yaitu komunikasi yang bersifat mempengaruhi audience atau komunikannya, sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Menurut K. Anderson, komunikasi persuasif didefinisikan sebagai perilaku komunikasi yang mempunyai tujuan mengubah keyakinan, sikap atau perilaku individu atau

kelompok lain melalui transmisi beberapa pesan. Sedangkan menurut R. Bostrom bahwa komunikasi persuasif adalah perilaku komunikasi yang bertujuan mengubah, memodifikasi atau membentuk respon (sikap atau perilaku) dari penerima.

Komunikasi persuasif ini dapat dipergunakan dalam komunikasi politik. Yang dikehendaki dalam komunikasi persuasif adalah perubahan perilaku, keyakinan, dan sikap yang lebih mantap seolah-olah perubahan tersebut bukan atas kehendak komunikator akan tetapi justru atas kehendak komunikan sendiri. Persuasi yaitu menggunakan informasi tentang situasi psikologis dan sosiologis serta kebudayaan dari komunikan, untuk mempengaruhinya, dan mencapai perwujudan dari apa yang diinginkan oleh message.

2. Motivasi Orangtua

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi orangtua di lembaga PAUD Di Korong Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman masih rendah yang ditandai dengan banyaknya responden menjawab jarang.

Motivasi menurut pendapat Gerungan (1966) adalah melengkapi semua pengarah alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Maksud dari motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan dalam diri orang tua terhadap pendidikan anak usia dini setelah mengikuti program parenting yang diberikan pihak sekolah sehingga orang tua

termotivasi dan paham tentang penting pendidikan anak usia dini untuk tumbuh kembang secara optimal.

Keterlibatan orang tua dalam lembaga pendidikan anak sangatlah penting untuk menunjukan pembelajaran yang optimal dimasa usia emas anak. Dalam teori ekologi Bronfenbrennen (1979) menjelaskan mengenai perkembangan anak yang dipengaruhi oleh yang mencakup interaksi yang kompleks dengan tingkat lingkungan sekitarnya yang mencakup interaksi yang saling berhubungan antara didalam dan luar ruma, sekolah dan tetangga dari kehidupan anak setiap hari dalam kurun waktu yang sangat lama. Jadi tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk member anak pengetahuan kognitif, mental, fisik, sosial emosi melalui pendidikan agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Penelitian tentang motivasi orang tua sangat diharapkan dalam pendidikan anak usia dini. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah

3. Hubungan Persuasi Personal Sekolah dengan Motivasi Orangtua

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persuasi personal dengan motivasi belajar karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Analisis data menunjukkan bahwa faktor persuasi personal sekolah memberikan sumbangan terhadap motivasi orangtua.

Menurut pendapat McDonald yang dikutip oleh Wasty Soemanto (2006:203) motivasi sebagai sebuah perubahan tenaga didalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai

tujuan. Untuk itu sangatlah tepat suatu lembaga untuk mengadakan program parenting (pertemuan orang tua) disekolah untuk memotivasi, memberi pemahaman, keterampilan serta menumbuh kembangkan. Keluarga sebagai wahana pendidikan pertama dan yang paling utama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan persuasi personaliadengan motivasi orang tuadi lembaga PAUD Di Korong Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariamandiperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran persuasi personalia sekolahmasih rendahterlihat dari banyaknya responden yang memilih alternatif Sangat Rendah/SR, yang dapat dilihat pada persentase Rendah/Rmenunjukkan angka tertinggi.
2. Gambaran motivasi orangtuamasih rendah yaitu terlihat bahwa, hal ini dilihat dipersentase Rendah/Rmenunjukkan angka tertinggi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antarpersuasi personaliadengan motivasi orangtua di lembaga PAUD Di Korong Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

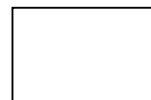
1. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk lebih meningkatkan persuasi personalia sekolah.
2. Diharapkan kepala sekolah tentang pentingnya meningkatkanpersuasi personalia sekolah.

3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menjadi bahan pengembang dalam melaksanakan penelitian dengan variabel yang berkaitan dengan motivasi orangtua.

DAFTAR RUJUKAN

- Aritonang. (2005). Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru, dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK Penabur Jakarta. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 4(IV), 1-16.
- Arikunto, S (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alex Nitisemito. 2000. *Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Revisi. Cetakan Keenam. Buku Aksara. Yogyakarta.
- Atmosudirdjo, Prayudi. (1999). *Teori Organisasi*. Jakarta: STIA - LAN Press.
- Ali Imron. (1995). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Janawi. (2011). *Kompetensi Guru; Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Kemdiknas. (2013). *Pedoman Diklat Berjenjang PAUD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Lubis, S. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Lufri. (2007). *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono Agus. 1999. *Prinsip Dasar Manajemen*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Nawawi Hadari. 2000. *Administrasi Personel Untuk Peningkatan Produktivitas Kerja*. Jakarta. Haji Intermedia.
- Rahman, U. 2009. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Lentera Pendidikan*. 12(1), 46-57.
- Rapi, M. 2013 Konsep Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah*. 1(2), 1-6.
- Rasyidi, dkk. (2013). Variabel-variabel yang Mempengaruhi Disiplin Pegawai pada Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Administrative Reform*. 1(1), 302-215.
- Rusman. (2007). *Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Suryaningsih, I. (2010). Peran Pendidik PAUD dalam Mempermudah Anak Bersosialisasi. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sinungan, Muchdarsyah. (2003). *Produktivitas apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sastrowardoyo, 2002. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Penerbit Salemba Empat Edisi Ketiga, 2003.
- Tu'u, Tulus, 2004, *Peran Disiplin pada perilaku dan prestasi Siswa*, Jakarta: Gramedia widiasarana.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta.
- Utami, dkk. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Akasara



Lampiran I

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
1	Persuasi yang diberikan sekolah di PAUD Cemara Muaro Kurai Taji	1.1 Program sekolah	1.1.1 Mengembangkan program sekolah	1-2
			1.1.2 Mengembangkan komunikasi sekolah dengan orang tua	3-4
		1.2 kewajiban orang tua	1.2.1 Meningkatkan kesadaran orang tua dalam memenuhi kewajiban	5-8
		1.3 Prilaku anak	1.2.3 Meningkatkan peranan orang tua terhadap perilaku anak	9-12
2	Motivasi orang tua dalam penyelenggaraan PAUD	2.1 Program sekolah	2.1.1 Dampak dari program sekolah	13-16
		2.2 Partisipasi	2.2.2 Keterlibatan orang tua di PAUD	17-20
		2.3 Kerjasama	2.3.3 Mengembangkan hubungan kerjasama orang tua dengan sekolah	21-24

INSTRUMEN PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA PERSUASI PERSONALIA SEKOLAH DENGAN MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP PENYELENGGARA PAUD CEMARA DI KORONG MUARO NAGARI KURAI TAJI KECAMATAN NAN SABARIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Persuasi Personalia

No	Pernyataan	ST		T		R		SR	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Pengelola menyampaikan dengan persuasi yang baik bahwa waktu kegiatan parenting tidak mengganggu waktu kerja orang tua								
2	Setiap menyusun kegiatan parenting pengelola bermusyawarah dengan anggota parenting								
3	Saat diskusi berlangsung dalam kegiatan parenting, anggota parenting bebas mengemukakan pendapatnya								
4	Pengelola mengharuskan anggota parenting untuk mendengarkan pendapatnya berdasarkan sudut pandang pengelola								
5	Jika sekolah sedang membangun, pengelola mengundang orang tua untuk bermusyawarah dalam hal mencapai mufakat tentang iuran pembangunan sekolah								
6	Ketika iuran sekolah anak telah tiba pada bulanya dengan kesadaran sendiri orang								

	tua untuk membayar bulanan anak tanpa di beritahu oleh personalia sekolah							
7	Sekolah mengundang untuk rapat dalam hal membicarakan tentang perkembangan anak di sekolah, tetapi orang tua tidak bisa datang karena ada keperluan lain							
8	Guru menyampaikan dengan ramah kepada orang tua agar keperluan anak disekolah harus di lengkapi, demi kelancaran proses belajar mengajar							
9	Apabila anak nakal di sekolah di minta untuk datang ke oleh guru yang bersangkutan untuk membicarakan perilaku anak							
10	Anak sering melamun di sekolah, maka guru selalu mendekati anak dan menanyakan masalahnya							
11	Guru menesehati anak agar berperilaku yang baik kepada semua orang							
12	Ketika anak berangkat ke sekolah ia selalu pamitan dengan orang tua proses belajar mengajar							

Motivasi Orang Tua

No	Pernyataan	ST		T		R		SR	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Setelah orang tua ikut program parenting di sekolah orang tua merasa pendidikan anak usia dini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak								
2	Ketika ada kegiatan parenting ,orang tua di undang guru dan orang tua tidak mengikuti undangan karena ada kepentingan lain								
3	Dalam kegiatan lomba 17 agustus orang tua diminta pengelola untuk ikut serta memeriahkan acara								
4	Orang tua mengikuti program parenting dengan kesadaran sendiri tanpa di paksa oleh pengelola								
5	Orang tua mengantarkan anak kesekolah PAUD karena di paksa oleh guru								
6	Jika ada pertemuan orang tua di sekolah orang tua selalu tidak hadir karena sibuk dengan urusan kerja								
7	Apabila anak ada PR maka orang tua membantu anak mengerjakan PR tersebut di rumah								
8	Orang tua adalah model oleh anak, maka orang tua harus berperan dan memberi contoh pribadi yang baik di rumah								

9	Komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua untuk pertumbuhan dan perkembangan anak							
10	Jika anak kesulitan dalam belajar, maka orang tua berusaha untuk membantu anak belajar di rumah							
11	Sekolah mengadakan gotongroyong bersama, maka orang tua di minta ikut serta dalam kegiatan tersebut tanpa di paksa pengelola							
12	Salah satu dari teman anak sakit keras, kemudian sekolah meminta sumbangan pada orang tua							

Lampiran Tabulasi Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4
5	2	3	3	2	3	4	2	4	3	2	3	2
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	2	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	3
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	2	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	3
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Lampiran 4 Tabulasi Uji Coba
Motivasi Belajar

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Σy
1	4	2	2	4	1	1	4	4	1	4	2	3	32
2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	44
3	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	42
4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	44
5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	42
6	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
8	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	44
9	3	4	4	4	1	2	2	4	3	4	4	1	36
10	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	46
11	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	44
12	4	3	2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	41
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
14	4	1	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	40
15	2	4	3	1	4	4	4	2	4	4	4	4	40
16	4	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	2	39
17	4	1	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	42
18	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	42
19	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	43
20	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	45
21	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	42
22	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	43
23	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
24	4	4	4	2	4	4	4	1	3	1	3	4	38
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47
26	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	44
27	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	40
28	1	3	4	4	2	4	3	2	3	2	4	4	36
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
30	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	43

Lampiran 3. Outup Uji Coba

Variabel Persuasi yang diberikan sekolah

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	12

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.4000	1.05560	15
VAR00002	3.6000	.63246	15
VAR00003	3.6667	.61721	15
VAR00004	3.6667	.61721	15
VAR00005	3.7333	.59362	15
VAR00006	3.6000	.82808	15
VAR00007	3.4667	.91548	15
VAR00008	3.7333	.79881	15
VAR00009	3.6000	.63246	15
VAR00010	3.6667	.89974	15
VAR00011	3.7333	.59362	15
VAR00012	3.5333	.91548	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	40.0000	47.143	.926	.958
VAR00002	39.8000	55.171	.651	.965
VAR00003	39.7333	52.638	.968	.958
VAR00004	39.7333	54.352	.764	.962
VAR00005	39.6667	54.095	.829	.961
VAR00006	39.8000	52.886	.674	.965
VAR00007	39.9333	50.067	.832	.960
VAR00008	39.6667	52.667	.723	.963
VAR00009	39.8000	52.600	.947	.958
VAR00010	39.7333	49.924	.861	.959
VAR00011	39.6667	54.095	.829	.961
VAR00012	39.8667	48.410	.976	.956

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
43.4000	61.686	7.85403	12

Output Motivasi orang tua

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid	15	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	12

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.6000	.82808	15
VAR00002	3.6667	.89974	15
VAR00003	3.7333	.45774	15
VAR00004	3.4667	.99043	15
VAR00005	3.8667	.51640	15
VAR00006	3.5333	.99043	15
VAR00007	3.8000	.41404	15
VAR00008	3.5333	.99043	15
VAR00009	3.7333	.70373	15
VAR00010	3.4000	1.05560	15
VAR00011	3.8000	.41404	15
VAR00012	3.4000	1.05560	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	39.9333	40.924	.912	.904
VAR00002	39.8667	42.838	.647	.916
VAR00003	39.8000	46.314	.761	.915
VAR00004	40.0667	40.781	.751	.911
VAR00005	39.6667	46.810	.593	.919
VAR00006	40.0000	42.286	.621	.918
VAR00007	39.7333	48.067	.528	.921
VAR00008	40.0000	39.571	.860	.905
VAR00009	39.8000	43.743	.755	.912
VAR00010	40.1333	39.410	.811	.908
VAR00011	39.7333	47.924	.553	.921
VAR00012	40.1333	41.981	.597	.920

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
43.5333	51.267	7.16007	12

Data Peserta Didik PAUD Cemara
Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabans Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat

No	Nama	JK	Nik	Tempat lahir	Tanggal Lahir	Ibu Kandung	Pendidikan Orang Tua
1	Aizalia Putri Rosyadi	P	130503480310001	Paritaman	03/08/2011	Rosniarti	SMP
2	Adesia Ayuro	L	130503112110001	Muaro	30/12/2011	Rani Burma	SD
3	Agung Niko Saputra	L		Paritaman	02/08/2012	Perida Hanum	SD
4	Aldiansyah Saputra	L	1305030608090002	Muaro	08/06/2009	Yuliar	SD
5	Alfano Gustato	L	1305032909120002	Muaro	29/09/2012	Kurnia	SD
6	Aneva Syaria	P	130503540110001	Muaro	14/01/2011	Lusiani	SD
7	Dian Ujani	P	1371017103120001	Padang	31/03/2012	Asmarni	SD
8	Diana Putri Dwino	P	130503590710001	Muaro	19/07/2011	Rita Firmasari	SMP
9	Fabio Raska P	L		Muaro	03/02/2012	Susanti	SD
10	Febri Ramadhan	L	1305030309090003	Olo	09/03/2009	Jasmantiarni	SD
11	Feliza	P	1305034202100002	Muaro	19/02/2010	Yulianti	SD
12	Habib Raja Sari	L	1305032405130001	Muaro	24/05/2013	Ria Farnawati	SD
13	Kevin Septian Pratama	L	1305031809110001	Muaro	18/09/2011	Eka Darmayanti	SD
14	Khairul Nizzan	L	1305030410110001	Muaro	10/04/2011	Mimi Alfieri	SD
15	Lucky Surya Septiansyah	L	1305032309120001	Muaro	23/09/2012	Rosliarti	SMP
16	M. Aliid Alio Kazzaz	L	1305010706110002	Lubuk Alung	06/07/2011	Nike Yuliar Nova	SMP
17	M. Alvito	L			14/11/2010	Ira Susanti	SMP
18	M. Febri A	L			02/11/2011	Mirawati	SMP
19	Marisa Zahari	P	1305032309110001	Taluak Nibuang	23/09/2011	Indrawati	SMP
20	Masya Izzalina	P	1305036007090002	Muaro	07/10/2009	Mimi Alfieri	SD
21	Muhammad Zikri	L	1305031405110001	Muaro	14/05/2011	Kurnia	SD
22	Nabila Zulfa	P	1305036606100001	Muaro	26/06/2010	Eli Sumarni	SMP
23	Nasya Azka	P	1305035311120001	Paritaman	26/11/2012	Riska Ramayuni	SMP
24	Raditian Teguh	L	1305030403110000	Muaro	03/04/2011	Rita	SD
25	Raisya Saleha	P			28/03/2010	Dedeck	SMA

Padang, November 2015

Hal : Surat Izin Penelitian
Kepada : Yth. Ketua Jurusan PLS FIP UNP
Di
Padang

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asnil
BP/NIM : 2011/1109460

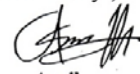
Dengan ini memohon kepada Ibu untuk mengeluarkan surat izin penelitian saya yang berjudul "Hubungan Persuasi Personalia Dengan Motivasi Orang Tua Terhadap Penyelenggaraan PAUD Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman".

Lokasi : PAUD Cemara Muaro Kurai Taji

Waktu Penelitian : November 2015

Demikianlah surat permohonan ini saya buat dengan harapan Ibu dapat mengabulkannya, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan. Atas perhatian Ibu saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,



Asnil

2011/1109460

Diketahui,

Pembimbing I



Dr. Solfema, M.Pd

NIP. 19581212 198503 2001

Pembimbing II



Mhd. Natsir, S.Sos.I., M.Pd

NIP. 19780206 201012 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
 Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 445092



Nomor : 903/UN35.4.4/PG/2015
 Lamp. : -
 Hal : **Izin Melakukan Penelitian**

16 November 2015

Yth. Bapak Bupati Padang Pariaman
 Cq. Kepala Kesbangpol
 di
 Tempat

Dengan hormat,
 Dengan ini kami mohon bantuan Bapak untuk dapat kiranya memberi izin melaksanakan penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP yaitu :

Nama : Asnil
 NIM/BP : 1109460/2011
 Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi :

Judul Penelitian : Hubungan Persuasi Personalia Sekolah dengan Motivasi Orang Tua di
 PAUD Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang
 Pariaman
 Tempat Penelitian : PAUD Cemara
 Objek Penelitian : Orang Tua
 Lama Penelitian : November 2015

Atas perhatian dan bantuan Bapak, diucapkan terima kasih.

Mengucapkan,
 Wakil Dekan FIP UNP,

Dr. Solfema, M.Pd.
 NIP. 19630206 198602 2 001

Ketua,


Dr. Solfema, M.Pd.
 NIP. 19581212 1985032 001

Tembusan :
 1. Dekan FIP UNP (sebagai laporan)
 2. Pengelola PAUD Cemara
 3. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Raya Padang Bukittinggi KM 45 Kecamatan 2x11 Enam Lingsung
 No. Telp/Fax : (0751) 675393 email : kesbangpol.padangpariaman@gmail.com

IZIN PENELITIAN

B. 070/1010/KESBANGPOL/2015

- Dasar :**
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan dilingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

- Menimbang :**
1. Bahwa sesuai Surat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Nomor :903 /UN35.1.4.5/PG/2015 tanggal 16 November 2015 Perihal Izin Melakukan Penelitian
 2. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan surat izin penelitian.
 3. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan b, serta Hasil Verifikasi Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Padang Pariaman, berkas Persyaratan Administrasi Penelitian telah memenuhi syarat.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Padang Pariaman, memberikan Surat Izin Penelitian kepada :

Nama : **ASNIL**
 Tempat / Tgl Lahir : **Muaro, 29 Agustus 1970**
 Pekerjaan : **Mahasiswa/ Mengurus Rumah Tangga**
 NIM : **1305036908700001**
 Alamat : **Korong Muaro Kurai Taji Kec. Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman**
 Maksud/Judul : **"HUBUNGAN PERSUASI PERSONALIA SEKOLAH DENGAN MOTIVASI ORANG TUA DI PAUD MUARO KURAI TAJI KECAMATAN NAN SABARIS KAB. PADANG PARIAMAN".**
 Lokasi Penelitian : **Paud Cemara Korong Muaro Nagari Kurai Taji**
 Waktu Penelitian : **17 November s/d 30 November 2015**
 Anggota :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib Menghormati dan Mentaati Tata Tertib di Lokasi Penelitian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian tidak boleh disalahgunakan untuk Kepentingan yang dapat mengganggu Ketentraman Ketertiban Umum.
3. Melaporkan hasil penelitian sesegera mungkin kepada Gubernur melalui Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Padang Pariaman.
4. Apabila terjadi penyimpangan dari tujuan semula, maka surat izin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku.

Demikianlah disampaikan agar dapat dipergunakan dengan seperlunya, atas perhatiannya diartikan terima kasih.

Sicincin 17 November 2015

An. **KEPALA KANTOR KESBANG DAN POLITIK**
KABUPATEN PADANG PARIAMAN
KASUBAG TATA USAHA



NIP.19501117198003 2 006

Tembusan, disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Padang Pariaman, Kabupaten Padang Pariaman
 2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Padang Pariaman
 3. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman
 4. Kepala Dinas Sosial Kabupaten Padang Pariaman
 5. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Padang Pariaman
 6. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Padang Pariaman
 7. Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman
 8. Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Padang Pariaman
 9. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Padang Pariaman
 10. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsafan Kabupaten Padang Pariaman
 11. Kepala Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Padang Pariaman
 12. Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Padang Pariaman
 13. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Pariaman
 14. Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Padang Pariaman
 15. Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Padang Pariaman
 16. Kepala Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Padang Pariaman
 17. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Padang Pariaman
 18. Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman
 19. Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Padang Pariaman
 20. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Padang Pariaman
 21. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsafan Kabupaten Padang Pariaman
 22. Kepala Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Padang Pariaman
 23. Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Padang Pariaman
 24. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Pariaman
 25. Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Padang Pariaman
 26. Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Padang Pariaman
 27. Kepala Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Padang Pariaman

PENGELOLA PAUD CEMARA
Jl.Syekhburhanuddin Muaro Kurai Taji Kec.nan Sabaris Kab.Padang Pariaman

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 05/PPC-CM/IV/2015

Kami dari Pengelola PAUD Cemara Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Asnil
NIM : 1109460/20011
Jurusan : PLS/Konsentrasi PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan Penelitian Lapangan di PAUD Cemara Muaro Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, guna menyelesaikan Skripsi pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP, mulai dari 17 November sampai 30 November 2015.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pariaman, 1 Desember 2015
Pengelola PAUD Cemara



Tembusan:

1. Kesbangpolinmas Kabupaten Padang Pariaman
2. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
3. Arsip